

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada umumnya, orang menjalankan kegiatan usaha adalah untuk memperoleh keuntungan dan penghasilan dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup, atas dasar untuk memenuhi kebutuhan hidup itulah mendorong banyak orang menjalankan usaha, baik kegiatan usaha yang sejenis maupun kegiatan usaha yang berbeda (Nugroho, 2014).

Usaha adalah bisnis yang dilakukan untuk mencari keuntungan berdasarkan peluang yang ada. Sehingga memberikan dampak bagi masyarakat, khususnya pada masyarakat di usia muda, yang masih baru dalam urusan bisnis mulai dan perizinan, tata cara pengelolaan, manajemen keuangan. Maka dari itu, bisnis merupakan faktor penting dalam menyejahterakan masyarakat (Putri et al., 2021).

Kopi merupakan komoditas rakyat yang sudah cukup lama dibudidayakan dan mampu menjadi sumber nafkah bagi lebih dari satu setengah jiwa petani kopi Indonesia. Kopi merupakan tanaman perkebunan yang sudah lama dibudidayakan. Selain sebagai sumber penghasilan rakyat, kopi menjadi komoditas andalan ekspor dan sumber pendapatan devisa negara. Meskipun demikian, komoditas kopi sering kali mengalami fluktuasi harga sebagai akibat ketidakseimbangan antara permintaan dan persediaan komoditas kopi di pasar dunia (Rahardjo, 2012).

Konsumsi kopi dunia mencapai 70% berasal dari spesies kopi arabika dan 26% berasal dari spesies kopi robusta. Oleh karena itu, kopi menjadi minuman para sultan untuk diminum malam hari sebagai pencegah rasa ngantuk di tenda. Kata *qahwa* (*qahwain*) berasal dari bahasa Turki, yaitu *kahven*. Adapun istilah kopi untuk tiap negara berbeda-beda, yaitu *kaffee* (Jerman), *coffee* (Inggris), *cafe* (Perancis), *koffie* (Belanda), dan kopi (Indonesia) (Rahardjo, 2012).

Kafe berasal dari bahasa Perancis yaitu *cafe* yang berarti *coffee*, dalam bahasa Indonesia kopi atau *coffe house* dalam bahasa Indonesia kedai kopi, istilah ini muncul pada abad ke-18 di Inggris (Julianti, 2019; Magrisa et al., 2018). Kafe (*cafe*) yang pertama dibuka di Constantiople, ibu kota kerajaan Ottoman, Turki, pada tahun 1555. Ini bertepatan dengan pembukaan toko yang menyediakan kopi, di distrik Thatakale oleh Hakam dan Shams, imigran Turki dari Aleppo *Cafe* (Kafe) (Julianti, 2019).

Biji-biji kopi pertama kali dibawa oleh orang-orang Belanda pada tahun 1690. Tujuan Belanda membawa bibit-bibit kopi ke Nusantara ialah untuk meruntuhkan monopoli kopi dunia yang pada waktu itu dipegang oleh bangsa Arab. Pertama kali bibit kopi ditanam oleh orang-orang Belanda di sekitar daerah Batavia (Jakarta) dengan jenis arabika. Karena semakin hari minat pasar terhadap kopi semakin meningkat, maka pemetintah kolonial Belanda membuka perkebunan-perkebunan kopi di wilayah Jawa Timur, Jawa Tengah, dan Jawa Barat. Kopi yang ditanam oleh belanda di Nusantara bukan hanya untuk dijual di pasaran dunia, melainkan di jual di pasaran domestik Hindia Belanda. Di Indonesia *coffee shop* sudah ada sejak tahun 1878 pada masa pemerintahan kolonial Belanda. *Coffee shop* didirikan oleh seseorang pria etnis Cina yang bernama Liauw Tek Soen dan berlokasi di Molenvliet Oost Batavia yang sekarang menjadi Jl. Hayam Wuruk, Jakarta (Kompasiana, 2021).

Coffee shop adalah suatu tempat yang identik dengan meja-meja dan kursi yang tertata rapi dan juga sofa yang nyaman, menjual aneka varian minuman kopi dan makanan kecil sebagai penunjang disertai alunan musik dan suasana nyaman yang dapat dirasakan oleh konsumen (Rasmikayati et al., 2020). *Coffee shop* dikategorikan kedalam restoran yang informal dan biasanya buka untuk 24 jam dan sering ditemui di hotel, tetapi karena perkembangan dan kebutuhan pelanggan yang sangat kompleks dan tidak ada habisnya, perkembangan *coffee shop* seperti sekarang ini yaitu suatu restoran informal yang menyediakan beberapa makanan ringan, minuman, dan menyediakan tempat untuk bersantai dan belum tentu berlokasi di hotel, tetapi bisa di ruko atau mall. Konsep tersebut sudah berbeda dengan *coffee shop* yang dahulu yaitu yang mempunyai tujuan utama untuk menjual kopi dan bisa dibidang *coffee shop* yang sekarang hampir sama dengan konsepnya dengan kafe.

Coffee shop mengalami perkembangan yang cukup pesat diberbagai daerah tidak terkecuali di kecamatan Ngabang, kabupaten Landak, beberapa *coffee shop* yang ada di daerah penelitian antara lain CW Coffee, Mars, Kabin, Tentang Kopi, Lokale, Kopi Dari Hati, Kanna Cafe & Studio, Xo, Diri Coffe, Armor Coffee, Joan Coffee, Yomi-Yomi, Wego x Loi-Loi, Garasi 71 Coffee, Rumah Kopi, Lokasi, Pesona, Legian, Wood cafe, dan Tobac Coffee serta *coffee shop* skala kecil, persebaran *coffee shop* di kecamatan Ngabang, Kabupaten Landak menunjukkan perkembangan yang pesat hal itu ditandai dengan tumbuhnya *coffee shop* di beberapa tempat yang *notabene* nya ramai dan strategis.

Munculnya aktivitas masyarakat terhadap *coffee shop* karena ketertarikan terhadap apa yang disediakan oleh *coffee shop* itu sendiri, dari segi fasilitas seperti keestetikaan

tempat, *free wifi*, ruangan berAc ataupun *outdoor*, kemudian memiliki ciri khas dari menu masing-masing *coffee shop*, hal itu yang membuat minat masyarakat saat mengunjungi *coffee shop* di beberapa tempat yang tersebar di kecamatan Ngabang, kabupaten Landak, aktivitas masyarakat ini termasuk gejala geosfer yang ada didalam ilmu geografi.

Geografi berasal dari kata *geographyca* (bahasa Yunani). *Geo* artinya bumi dan *graphien* artinya tulisan, uraian, lukisan atau deskripsi (pamerian). Berdasarkan asal kata tersebut, geografi merupakan ilmu pengetahuan yang menuliskan, menguraikan, atau mendeskripsikan hal-hal yang berhubungan dengan bumi. Berikut ini adalah beberapa tokoh dengan definisi masing-masing. Sidney dan Donald J.D. Mulkerne, menyatakan bahwa geografi adalah ilmu pengetahuan tentang bumi dan kehidupan makhluk yang ada atasnya. Kemudian Strabo, menyatakan bahwa geografi adalah ilmu yang mempelajari karakteristik tertentu pada suatu wilayah dan memperhatikan hubungan antara berbagai tempat. Dan Yeates, menyatakan bahwa geografi adalah ilmu yang memperhatikan perkembangan rasional dan lokasi di permukaan bumi (Iskandar, 2009a).

Geografi mempunyai lima gejala *geosfer* salah satunya gejala alam *Litosfer*, yaitu kulit bumi termasuk permukaan bumi. Persamaan dan perbedaan gejala *geosfer* di pelajari dengan sudut pandang kewilayahan dan konteks keruangan, yaitu ruang tempat hidup manusia. Didalam ruang tersebut terdapat hubungan saling ketergantungan antara manusia dengan lingkungan alam.

Dalam geografi, wilayah dapat diartikan sebagai luas atau sempitnya suatu bagian permukaan bumi. Wilayah yang satu dengan yang lain memiliki persamaan dan perbedaan. Telaah geografi dengan sudut pandang kewilayahan akan memberikan kejelasan tentang interaksi (saling berhubungan) dan interdependensi (saling ketergantungan) antara manusia dengan alam di lingkungan hidupnya. (Iskandar, 2009b) Dalam penelitian ini bisa kita terapkan beberapa konsep geografi yaitu:

1. Lokasi

Konsep yang sangat penting dalam geografi. Konsep ini terbagi menjadi dua yaitu lokasi relatif dan absolut. Lokasi relatif adalah lokasi yang didasarkan pada keadaan daerah sekitar. Lokasi absolut adalah lokasi yang berdasarkan garis lintang dan garis bujur.

2. Jarak

Berkaitan dengan proses pencapaian ke suatu lokasi dan perhitungan jarak antara satu tempat ke tempat lain.

3. Morfologi

Konsep yang berhubungan dengan relief (bentuk permukaan bumi) yang berbeda-beda sehingga kegunaannya pun berbeda.

4. Keterjangkauan

Tersedianya sarana dan prasarana untuk mencapai suatu wilayah. Misalnya, transportasi di dataran rendah lebih mudah dibandingkan transportasi di pegunungan.

5. Pola

Berkaitan dengan persebaran fenomena permukiman, sungai, jenis tanah, dan pengembangan kota.

6. Keterkaitan Ruang

Hubungan antara persebaran gejala geografi disuatu tempat dengan gejala lain.

Dari konsep geografi tersebut adalah hubungan antara persebaran gejala geografi di suatu tempat dengan gejala lain. Selain konsep, geografi juga mempunyai pendekatan yang berkaitan dengan persebaran suatu wilayah. Berikut merupakan salah satu pendekatan kelimuan yang sering dipergunakan untuk memecahkan permasalahan geografi.

1. pendekatan keruangan (*Spatial Approach*)

pendekatan keruangan adalah suatu metode analisis untuk mempelajari eksistensi ruang (*space*) sebagai wadah mengakomodasi kegiatan manusia dalam menjelaskan fenomena geosfer.

Persebaran *coffee shop* membutuhkan gambaran wilayah untuk mengetahui titik *coffee shop* yang tersebar di kecamatan Ngabang, kabupaten Landak, supaya memudahkan masyarakat untuk mengetahui dan mengakses jalan menuju *coffee shop* yang ingin dituju dengan menggunakan peta dasar yang sudah di manipulasi dari sebuah sistem geografis menjadi sebuah model peta yang memiliki pola persebaran tentang *coffee shop* yang berada di kecamatan Ngabang, kabupaten Landak.

Sistem Informasi Geografis (SIG) atau *Geographic Information System* (GIS) adalah sebuah sistem yang didesain untuk menangkap, menyimpan, memanipulasi, menganalisa, mengatur dan menampilkan seluruh jenis data geografis (Irwansyah, 2013). SIG adalah kumpulan alat yang *powerful* untuk mengumpulkan, menyimpan, menampilkan dan mengtransformasikan data spasial dari dunia nyata (*real world*). SIG adalah segala jenis prosedur manual maupun berbasis *computer* untuk menyimpan dan memanipulasi data berreferensi geografis (Irwansyah, 2013).

SIG tidak terlepas dari data spasial, yang merupakan sebuah data yang mengacu pada posisi, obyek dan hubungan diantaranya dalam ruang bumi. Data spasial merupakan salah

satu item dari informasi dimana di dalamnya terdapat informasi mengenai bumi termasuk permukaan bumi, di bawah permukaan bumi, perairan, kelautan dan bawah atmosfer (Irwansyah, 2013). Pendekatan SIG bersifat fleksibel mudah ditangani dan murah sehingga diterapkan di berbagai keperluan yang memenuhi data yang detail (Purwanto et al., 2022). Seperti dalam pemetaan *coffee shop*.

B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

1. Bagaimana model pemetaan persebaran usaha *coffee shop* berbasis GIS di kecamatan Ngabang kabupaten Landak?
2. Bagaimana distribusi spasial usaha *coffee shop* berbasis GIS di kecamatan Ngabang kabupaten Landak?
3. Bagaimana pola persebaran usaha *coffee shop* di Kecamatan Ngabang Kabupaten Landak menggunakan analisis tetangga terdekat?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian diatas, maka tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Model pemetaan persebaran usaha *coffee shop* berbasis GIS di kecamatan Ngabang kabupaten Landak.
2. Distribusi spasial usaha *coffee shop* berbasis GIS di kecamatan Ngabang kabupaten Landak.
3. Pola Persebaran usaha *coffee shop* di Kecamatan Ngabang Kabupaten Landak menggunakan analisis tetangga terdekat.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu acuan yang berguna sebagai bahan yang dapat di pelajari dan di kembangkan demi kemajuan ilmu geografi dan dapat sebagai sarana informasi tentang persebaran *coffee shop* di Kecamatan Ngabang, Kabupaten Landak.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pemerintah

Penelitian ini memberikan masukan kepada pemerintah daerah sebagai kajian pola spasial di Kecamatan Ngabang, Kabupaten Landak.

b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi kepada masyarakat agar mengetahui titik persebaran *coffee shop* yang berada di Kecamatan Ngabang, Kabupaten Landak.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan wujud implementasi dari ilmu yang telah dipelajari selama proses belajar serta apabila dikaji lebih jauh dapat digunakan untuk mengetahui persebaran *coffee shop* di Kecamatan Ngabang, Kabupaten Landak.

d. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini dapat memberikan informasi serta menambah wawasan mahasiswa dan menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pemanfaatan sistem informasi geografis (SIG) untuk pemetaan tentang persebaran *coffee shop* di Kecamatan Ngabang, Kabupaten Landak.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian adalah suatu kegiatan atau proses sistematis untuk memecahkan masalah dengan dukungan data sebagai landasan dalam mengambil kesimpulan (Wuradji, 2015).

1. Sistem Informasi Geografi

SIG adalah sistem yang berbasis komputer untuk menyimpan dan memanipulasi informasi geografis. SIG dirancang untuk mengumpulkan, menyimpan, dan menganalisis objek dan fenomena dimana lokasi geografis merupakan karakteristik penting atau kritis untuk dianalisis. Dengan demikian, SIG merupakan sistem komputer yang memiliki empat kemampuan dalam menangani data yang bereferensi geografis: (a) masukan, (b) manajemen data (menyimpan dan pemanggilan data), (c) analisis dan manipulasi data, dan (d) keluaran (Eddy, 2014).

2. *Coffee shop*

Kafe berasal dari bahasa Perancis yaitu *cafe* yang berarti *coffee*, dalam bahasa Indonesia kopi atau *coffe house* dalam bahasa Indonesia kedai kopi, istilah ini muncul pada abad ke-18 di Inggris (Julianti, 2019; Magrisa et al., 2018). Kafe (*cafe*) yang pertama dibuka di Constantiople, ibu kota kerajaan Ottoman, Turki, pada tahun 1555.

Ini bertepatan dengan pembukaan toko yang menyediakan kopi, di distrik Thatakale oleh Hakam dan Shams, imigran Turki dari Aleppo *Cafe* (Kafe) (Julianti, 2019).

3. Pemetaan

Pemetaan merupakan bagian terpenting dari seluruh proses implementasi kebijakan produk survei kewaspadaan yaitu seperti peta, profil melintang, profil memanjang, galian dan timbunan dalam format digital. Google Maps adalah suatu peta dunia yang dapat kita gunakan untuk melihat suatu daerah. Dengan kata lain, Google Maps merupakan suatu peta yang dapat dilihat dengan menggunakan suatu browser. Pada Google Maps, titik koordinat suatu tempat ditunjukkan dengan sistem koordinat geografis (Masykur, 2014).